

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan keindahan dan kekayaan alamnya, yang meliputi banyak pulau, suku bangsa, adat istiadat, dan tradisi seni dan budaya. Kelimpahan imajinatif dan sosialnya menjadi daya tarik yang luar biasa, salah satunya keistimewaan batik. Pada tanggal 2 Oktober 2009, seni batik Indonesia mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia karena kekayaan simbolisme dan signifikansinya bagi falsafah hidup masyarakat Indonesia.

Kesenian batik Indonesia sudah ada sejak Kerajaan Majapahit dan terus berkembang di kerajaan-kerajaan Jawa. Setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19, seni membatik menyebar ke seluruh Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Kota-kota Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta di Jawa yang memproduksi batik. Seiring berjalannya waktu, kekhasan batik terus berkembang di seluruh Indonesia. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil batik.

Batik terus berkembang sesuai perkembangan zaman dari tahun ke tahun dan memiliki ragam hias yang berbeda-beda dalam karya batik. Dasar pembuatan desain batik menggunakan ornamen manusia, ornamen hewan, ornamen tumbuhan, ornamen geometris, ornamen khayal, dan ornamen kosmos. Pengembangan desain batik menggunakan ornamen manusia, hewan, tumbuhan,

geometris, khayal, dan kosmos masih perlu dilestarikan dan terus dikembangkan agar menghasilkan ornamen yang lebih bervariasi dan termasuk komoditi yang mampu memberikan kepuasan kepada para penikmat batik.

Dari sisi pengembangan, penelitian ini menghasilkan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Studi ini berfokus pada desain dan pengembangan, atau penyempurnaan produk yang sudah ada dari awal hingga akhir dari segi bentuk dan fungsi. Namun, para peneliti menggunakan model 4D (*Four-D models*) meskipun banyak pendapat mengenai penelitian R&D. Seperti yang ditunjukkan oleh Thiangerajan (1974:07) Ada empat tahapan dalam pengembangan model empat dimensi: 1) Definisi (*define*), 2) Perancangan (*design*), 3). Pengembangan (*develop*), dan 4) Penyebaran (*dessiminate*). Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini baru mencapai pengembangan, tahap ketiga. Karena keterbatasan waktu dan dana, tahap penyebaran (*dessiminate*) tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Peneliti memilih mengembangkan enam motif ornamen pada Pengembangan desain batik karena batik dengan motif enam motif ornamen ini belum banyak dikembangkan, batik enam motif ornamen ini tidak terikat dengan ornamen tradisional serta tidak terikat oleh makna simbolis. Selain itu agar peneliti lebih leluasa melakukan pengembangan dari setiap enam motif ornamen tersebut, dan lebih bebas menentukan pewarnaan pada batik.

Peneliti memilih Sanggar Batik Seni Pendopo sebagai rekan kerja dalam melakukan eksperimen pengembangan desain berbasis enam bentuk motif

ornamen pada karya batik tulis serta pewarnaan menggunakan teknik colet, karena di Sanggar ini tempat yang cocok untuk melakukan eksperimen dan pemilik sanggar seni ini banyak memiliki wawasan mengenai seni ornamen. Sanggar Seni Pndopo sudah berdiri sejak tahun 2014 dan sudah banyak memproduksi kain batik. Dari sanggar ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengasah kembali kemampuan membatik setelah selesai menjalani Study khusus kriya membatik, batik yang dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet. Di Sanggar Batik Seni Pendopo ini mereka telah paham dalam membuat karya batik sesuai prosedur dan tahap-tahap yang benar, seperti dari membuat motif, merancang desain, memindahkan desain ke kain, mencanting, mewarnai, melorod hingga pada akhir yaitu penyelesaian karya.

Adapun karya batik yang dibuat yaitu dengan ukuran kain 2 meter. Batik ini bersifat modern, serta ukuran yang sesuai dapat dijadikan sebagai alas meja makan. Jika dijadikan sebagai bakal baju motif ini sangat tepat untuk tampil modern bagi perempuan maupun laki-laki. Kini kebanyakan orang menggunakan batik print, dikarenakan batik print lebih murah harganya dibandingkan dengan batik tulis. Yang mampu menggunakan batik tulis yaitu masyarakat dengan ekonomi menengah keatas.

Dalam pembuatan batik ini banyak hambatan yang peneliti hadapi. Hambatan yang peneliti hadapi yaitu buku seni rupa yang membahas enam motif ornament ini masih sedikit, dalam pembuatan karya batik yang pertama peneliti kesulitan mengkonsistenkan garis hasil cantingan, masih terdapat tetesan lilin dikain batik, dalam pewarnaan masih terdapat hasil warna yang tidak merata, membutuhkan

waktu yang lama dalam membuat batik tulis, hal ini karena peneliti tidak pernah membuat lagi setelah selesai mempelajari mata kuliah kriya batik. Namun penelitian ini dapat diatasi pemilik sanggar mendidik peneliti sehingga peneliti dapat mencanting dan mewarnai dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul :“**Eksperimen Pengembangan Desain Berbasis Enam Bentuk Motif Ornamen Pada Karya Batik Tulis Di Sanggar Seni Pendopo**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas , maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Batik dengan menggunakan enam motif ornamen belum banyak dikembangkan.
2. Kebanyakan orang menggunakan batik print dari pada batik tulis.
3. Harga batik print lebih murah daripada batik tulis, hanya orang menengah keatas yang mampu menggunakan batik tulis.
4. Buku seni rupa yang membahas enam motif ornamen ini masih sedikit.
5. Kesulitan mengkonsistenkan garis hasil cantingan, masih terdapat tetesan lilin dikain batik.
6. Dalam pewarnaan masih terdapat hasil warna yang tidak merata
7. Hambatan waktu yang lama pada proses pembuatan batik tulis yang menjadi kendala.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, untuk menghemat waktu dan tenaga, agar penelitian ini terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Membatasi pengembangan desain batik menggunakan ornamen berbasis enam bentuk motif ornamen.
2. Pembuatan batik dengan teknik batik tulis menggunakan ornamen berbasis enam bentuk motif ornamen.
3. Pewarnaan batik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik colet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengolahan desain berbasis enam bentuk motif ornament pada karya batik tulis?
2. Bagaimana hasil pengembangan desain berbasis enam bentuk motif ornamen pada karya batik tulis?
3. Bagaimana hasil karya batik yang telah dibuat serta penjelasan dari setiap karya batik tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengolahan desain berbasis enam bentuk motif ornamen pada karya batik tulis.
2. Mengetahui hasil pengembangan desain berbasis enam bentuk motif ornamen pada karya batik tulis.
3. Mengetahui hasil karya batik yang telah dibuat serta penjelasan dari setiap karya batik tersebut

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dan diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang kesenian batik pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

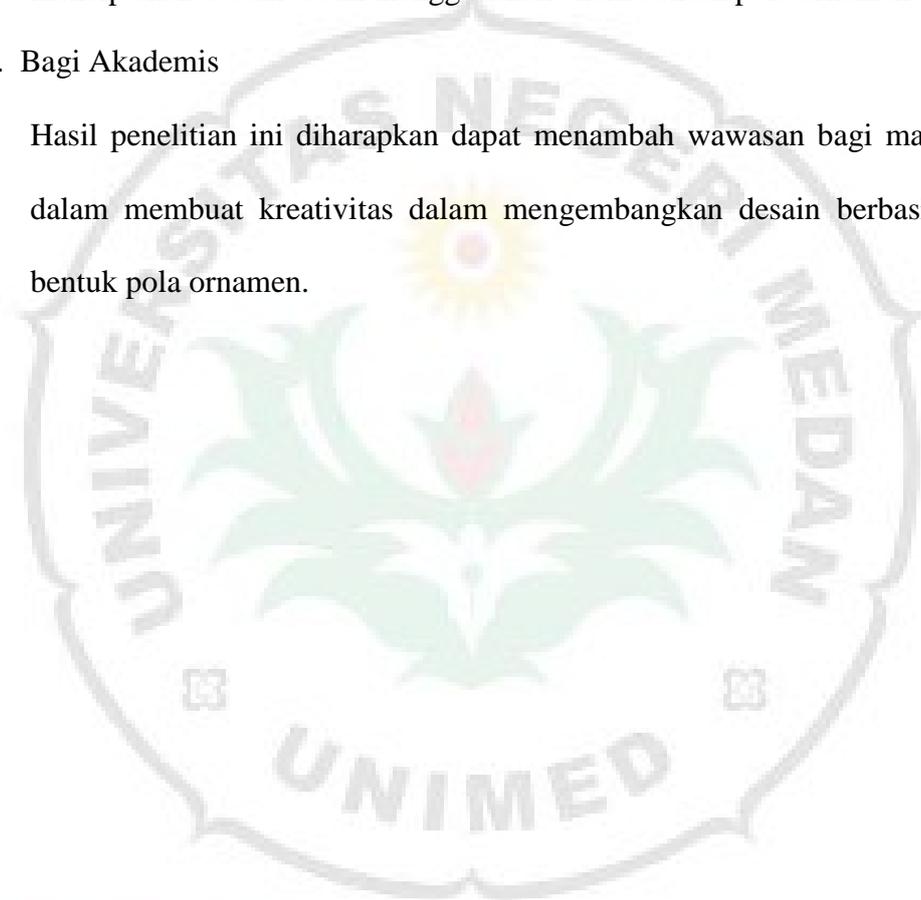
Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan desain berbasis enam bentuk pola ornamen.

- b. Bagi pengusaha

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan dalam menciptakan desain batik menggunakan enam bentuk pola ornamen.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam membuat kreativitas dalam mengembangkan desain berbasis enam bentuk pola ornamen.



THE
Character Building
UNIVERSITY